

# Penanaman Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha

**Suci Ramdhani Wulan<sup>1</sup>, Makhrus<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Purwokerto, email: [suciramdhani300@gmail.com](mailto:suciramdhani300@gmail.com)<sup>1</sup>  
[makhrus@ump.ac.id](mailto:makhrus@ump.ac.id)<sup>2</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis proses penanaman karakter disiplin siswa melalui pembiasaan shalat dhuha di SMP Muhammadiyah Kebasen Banyumas serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Latar belakang penelitian didasari pentingnya disiplin dalam membentuk kebiasaan hidup tertib, konsisten, dan berpengaruh positif terhadap prestasi akademik, namun kenyataan di lapangan menunjukkan sikap disiplin siswa masih rendah. Metode yang digunakan adalah Mixed Method dengan model Explanatory Sequential, diawali pengumpulan data kuantitatif melalui angket kepada 30 siswa, dilanjutkan data kualitatif melalui observasi, wawancara guru dan pengurus sekolah, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan pembiasaan shalat dhuha rutin setiap pagi berdampak positif pada disiplin belajar dan beribadah. Keberhasilan program didukung fasilitas mushola, peran guru, dan organisasi siswa, sementara kendala mencakup kurangnya pengawasan dan pengaruh teman sebaya. Kesimpulannya, pembiasaan shalat dhuha efektif menanamkan kedisiplinan serta membentuk perilaku positif siswa.

Kata kunci: Disiplin Siswa, Pembiasaan, *Shalat Dhuha*, Pendidikan Karakter

## Abstract

*This study aims to analyze the process of instilling students' discipline through the habituation of shalat dhuha at SMP Muhammadiyah Kebasen Banyumas, as well as to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation. The background of this research is based on the importance of discipline in developing orderly, consistent habits that positively influence academic achievement; however, field observations indicate that students' level of discipline remains relatively low. The research employed a Mixed Method approach with an Explanatory Sequential model, beginning with the collection of quantitative data through questionnaires distributed to 30 students, followed by qualitative data collection through observation, interviews with teachers and school administrators, and documentation. The findings reveal that the regular practice of shalat dhuha every morning has a positive impact on students' learning discipline and worship discipline. The program's success is supported by adequate mosque facilities, the active role of teachers, and student organizations, while challenges include limited supervision at certain times and the negative influence of peers. In conclusion, the habituation of shalat dhuha is proven effective in instilling discipline and fostering positive student behavior.*

*Keywords: student discipline, habituation, shalat dhuha, character education*

## **Pendahuluan**

Pembentukan karakter disiplin berperan penting dalam membantu siswa membangun kebiasaan hidup yang tertib dan konsisten. Siswa cenderung lebih tertata dalam menjalani aktivitas rutin setiap hari, seperti beristirahat, makan, belajar, dan berolahraga. Kemampuan ini mendukung pengelolaan waktu yang efektif, meningkatkan produktivitas, serta mengurangi tingkat stres. Karakter disiplin yang kuat juga berkaitan erat dengan pencapaian akademik. Siswa yang disiplin biasanya memiliki pola belajar yang teratur, bertanggung jawab terhadap tugas sekolah, serta mampu menjaga fokus dan konsentrasi. Semua ini berkontribusi pada peningkatan hasil belajar dan prestasi akademik mereka (Sappaile et al., 2023).

Ki Hadjar Dewantara (2021) Karakter dipahami sebagai sifat atau budi pekerti seseorang. Dengan memiliki budi pekerti, seseorang akan menjadi pribadi yang merdeka, berkepribadian, dan mampu mengendalikan diri. Seseorang bisa saja cerdas secara pengetahuan dan terampil secara fisik, namun jika tidak memiliki budi pekerti yang baik, maka tetap dianggap miskin karakter. Karakter mencakup nilai-nilai dalam perilaku manusia yang berkaitan dengan hubungan kepada Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan bangsa. Nilai-nilai ini tercermin dalam cara berpikir, bersikap, merasakan, berbicara, dan bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, etika, budaya, dan adat istiadat (Kartika, 2019).

Karakter disiplin memberikan manfaat bagi siswa dalam bentuk kemampuan untuk mengenali batasan dan memperbaiki berbagai perilaku yang kurang tepat atau keliru. Namun, realita di lapangan mengindikasikan bahwa masih terdapat berbagai persoalan yang berhubungan dengan kurangnya sikap disiplin di kalangan siswa yang dimana tingkat kedisiplinan siswa masih menjadi masalah. Masih ditemukan siswa yang datang terlambat, membuang sampah tidak pada tempatnya, lupa membawa buku pelajaran, serta lalai dalam menyelesaikan tugas, dan berbagai pelanggaran lainnya (Utami et al., 2022).

Mengaitkan kedisiplinan siswa dengan kegiatan shalat dhuha merupakan langkah yang tepat sekaligus strategis dalam upaya pembinaan karakter. Shalat dhuha, sebagai salah satu amalan sunnah yang sangat dianjurkan, bukan hanya bernilai ibadah murni, tetapi juga mengandung pesan moral dan spiritual yang relevan dengan pembentukan perilaku disiplin. Ibadah ini mencerminkan bentuk kepatuhan seorang hamba kepada Allah SWT, dilakukan di waktu yang relatif lengang dari kewajiban lain, sehingga membutuhkan kesadaran, kemauan, dan pengaturan waktu yang baik untuk melaksanakannya. Sayangnya, banyak umat Islam yang sering mengabaikan shalat ini karena hukumnya sunnah dan bukan kewajiban, padahal manfaatnya sangat besar baik untuk kehidupan dunia maupun akhirat. Bagi mereka yang memahami pentingnya shalat dhuha dan menjadikannya kebiasaan, amalan ini menjadi tanda nyata dari ketaatan yang konsisten.

Shalat dhuha dapat membentuk kedisiplinan siswa karena dilakukan pada waktu ketika banyak orang sibuk dengan urusan dunia. Ibadah ini sarat hikmah,

menjadi momen istimewa untuk mendekatkan diri kepada Allah, memperkuat hubungan spiritual, dan meraih kasih sayang-Nya. Manfaatnya antara lain menumbuhkan ketenteraman batin yang membuat siswa lebih ikhlas, mampu mengendalikan emosi, serta meningkatkan kecerdasan fisik, emosional, spiritual, dan intelektual (Sri Mulyani & Hunainah, 2021).

Pembiasaan adalah sesuatu yang secara sadar yang dilakukan berulang kali untuk menjadikannya suatu kebiasaan. Melalui latihan dan pengalaman yang terus menerus, pemahaman anak terhadap pelajaran akan meningkat, selalu mengingatnya, dan meninggalkannya sebagai pengalaman batin. Pembiasaan melibatkan pemberian kesempatan terus-menerus kepada siswa untuk mengamalkan ajaran agamanya (Putri Fauziah Ahmad et al., 2023).

Setiap lembaga pendidikan biasanya memiliki berbagai bentuk pembiasaan atau budaya sekolah yang diterapkan berdasarkan pertimbangan tertentu. Di sekolah berbasis Islam atau madrasah, pembiasaan bernuansa keagamaan sering dijumpai dan dirancang dengan tujuan tertentu, salah satunya untuk membentuk karakter siswa. Di tengah kemajuan zaman dan kemajuan teknologi di masa Revolusi Industri 4.0, banyak siswa mengalami penurunan dalam hal karakter, baik dari segi sikap, kepribadian, akhlak, maupun moral. Kondisi ini bisa disebabkan oleh pengaruh lingkungan dan faktor lainnya. Oleh karena itu, berbagai program dan kegiatan keagamaan dijalankan di lembaga pendidikan, termasuk madrasah dari jenjang Ibtidaiyah hingga Aliyah, untuk membentuk dan menjaga karakter baik pada diri siswa. Kegiatan-kegiatan bernuansa Islami seperti shalat dhuha secara berjamaah dilaksanakan guna menanamkan sikap disiplin dalam diri siswa. Di tengah perkembangan era digital saat ini, berbagai lembaga pendidikan termasuk madrasah terus merancang dan menjalankan program-program yang sejalan dengan visi dan misi mereka untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih baik, guna mencegah kemerosotan akhlak serta meningkatkan kualitas moral para siswa (Diana Rossa Martatiana, Lina Novita, 2022).

SMP Muhammadiyah Kebasen Banyumas membentuk disiplin siswa melalui pembiasaan shalat dhuha rutin setiap pagi sebelum pelajaran. Ibadah sunnah ini menanamkan kedisiplinan, ketertiban, dan tanggung jawab, sekaligus berdampak positif pada perilaku akademik dan kehidupan sehari-hari. Meski memiliki banyak keutamaan, shalat dhuha masih jarang dilakukan di lingkungan tanpa budaya bersama. Observasi menunjukkan tujuan program ini menumbuhkan disiplin, namun kesadaran siswa masih rendah. Penelitian ini mengkaji peran pembiasaan shalat dhuha dalam membentuk kebiasaan positif serta konsistensi kewajiban akademik dan spiritual siswa.

Beberapa penelitian relevan menjadi acuan dalam studi ini. Hidayatullah dkk. (2023) menemukan bahwa pembiasaan shalat dhuha berjamaah di SDN 2 Sukorejo Ponorogo membentuk karakter disiplin, kebersamaan, dan sikap saling menghormati siswa. Rahmanu Wijaya (2022) menekankan peran guru dalam menanamkan disiplin melalui penegakan tata tertib dan pembelajaran PPKn di SMKN 5 Surabaya. Afnan Nur (2021) menunjukkan implementasi aturan sekolah di SD Al-Ma'soem efektif membentuk kedisiplinan melalui pembiasaan sikap tertib, tepat waktu, dan jujur. Nuruliarsih (2024) mengungkap pembiasaan harian di SDN

Sambirejo 02, seperti penyambutan pagi, baris-berbaris, dan upacara, mampu menanamkan disiplin dan rasa cinta tanah air. oleh Miladia Nur Istighfaroh, Ferina Agustini, Trinil Wigati (2023) menunjukkan bahwa apel pagi di SD Negeri Panggung Lor meningkatkan disiplin, rasa sabar, dan solidaritas siswa. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya pada pembiasaan shalat dhuha serta peran guru dan lingkungan sekolah dalam menanamkan disiplin melalui pengawasan, pembimbingan, dan penguatan nilai spiritual.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Mixed Method dengan model Explanatory Sequential, yaitu suatu metode penelitian yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara berurutan, di mana tahap awal difokuskan pada pengumpulan data kuantitatif sebagai dasar analisis awal, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif untuk memperdalam serta menjelaskan temuan kuantitatif tersebut. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin memperoleh gambaran yang utuh dan menyeluruh mengenai penanaman karakter disiplin siswa melalui pembiasaan shalat dhuha di SMP Muhammadiyah Kebasen, sehingga tidak hanya memperoleh data statistik tentang tingkat kedisiplinan siswa, tetapi juga memahami proses pelaksanaannya secara lebih kontekstual. Data kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur dan mengetahui tingkat kedisiplinan siswa secara objektif melalui instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, sedangkan data kualitatif digunakan untuk menggali informasi lebih mendalam terkait proses pembiasaan, strategi yang diterapkan oleh guru dan pihak sekolah, serta berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Kebasen, Kabupaten Banyumas, selama semester genap tahun ajaran 2024/2025, dengan melibatkan guru, siswa, dan pihak sekolah sebagai subjek penelitian, sehingga hasil yang diperoleh diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas pembiasaan shalat dhuha dalam membentuk karakter disiplin siswa. Subjek penelitian meliputi Guru PAI, Kepala Sekolah, dan seluruh siswa. Sementara itu, objek penelitian adalah pembiasaan shalat dhuha sebagai sarana penanaman karakter disiplin. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti shalat dhuha secara rutin. Sampel kuantitatif diambil secara *stratified random sampling* sebanyak 30 siswa, sedangkan sampel kualitatif ditentukan secara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket untuk data kuantitatif, serta observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk data kualitatif. Angket terdiri dari lima pertanyaan yang menilai kedisiplinan siswa. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menghitung persentase tiap jawaban.

Sedangkan data kualitatif dianalisis selama proses pengumpulan data melalui reduksi data yang dilakukan sebagai upaya pemilihan, seleksi data, menyempurnakan data kasar di dalam catatan lapangan. Setelah data direduksi, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, kutipan wawancara, table atau matriks agar memudahkan peneliti dalam memahami gambaran umum yang

terjadi di lapangan. Tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan sementara, berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan disajikan. Penarikan Kesimpulan dilakukan setelah proses penyusunan hasil observasi dan wawancara dalam bentuk sajian data. Setelah penarikan Kesimpulan, verifikasi data wajib dilakukan sebagai upaya untuk mendapatkan data yang valid.

## **Hasil dan Pembahasan**

Pembiasaan shalat dhuha di SMP Muhammadiyah Kebasen dilaksanakan secara rutin dan terstruktur sebagai salah satu program unggulan sekolah dalam pembinaan karakter disiplin dan religius siswa. Kegiatan ini diawali dengan pemberian pemahaman mendalam mengenai keutamaan shalat dhuha oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui sesi pembinaan spiritual yang disampaikan secara berkala. Materi yang diberikan mencakup penjelasan tata cara pelaksanaan shalat dhuha sesuai tuntunan syariat, manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari, baik dari segi spiritual maupun psikologis, serta hikmah yang dapat diambil sebagai penguat motivasi beribadah. Setelah mendapatkan pembinaan, seluruh siswa diarahkan untuk melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah di mushola sekolah setiap pagi pukul 06.45 WIB, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Pelaksanaan shalat dhuha ini dipimpin secara bergantian, baik oleh guru maupun siswa yang telah ditunjuk, sehingga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih menjadi imam sekaligus melatih rasa percaya diri, tanggung jawab, dan kepemimpinan dalam konteks ibadah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang diterapkan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pembentukan disiplin belajar dan disiplin beribadah siswa. Dalam aspek disiplin belajar, pembiasaan tersebut tidak hanya menumbuhkan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku di sekolah, tetapi juga melatih keterampilan dalam menjalankan tugas-tugas akademik, serta membiasakan ketepatan waktu dalam hadir ke sekolah maupun mengumpulkan pekerjaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Wulandari et al. (2017) yang menyatakan bahwa disiplin merupakan salah satu metode pembinaan perilaku yang bertujuan untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang bermanfaat, berakhlak baik, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi lingkungannya. Sejalan dengan itu, Arikunto (2018) menegaskan bahwa disiplin belajar dapat dilihat dari kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah, kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran, dan ketekunan dalam menyelesaikan tugas. Temuan penelitian ini juga menguatkan pandangan Nur Rofiuddin & Darmawan (2024) yang menekankan bahwa kedisiplinan siswa tidak semata-mata dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan, melainkan lebih banyak dipengaruhi oleh konsistensi dalam menjalankan kebiasaan positif yang terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

Dalam konteks pembentukan disiplin beribadah, pembiasaan melaksanakan shalat dhuha di sekolah memiliki peran yang sangat strategis dan tidak dapat dipandang hanya sebagai rutinitas keagamaan semata. Kegiatan ini disusun secara terencana dengan tujuan yang lebih mendalam, yakni membentuk karakter siswa agar terbiasa menjalankan ibadah tepat waktu, melakukannya dengan penuh

kesadaran, serta mengikuti tata cara yang benar sesuai tuntunan syariat Islam. Dengan demikian, shalat dhuha di sekolah tidak hanya menjadi momen untuk memenuhi kewajiban ibadah sunnah, tetapi juga sarana untuk menanamkan nilai-nilai luhur seperti ketaatan, kedisiplinan, dan ketertiban. Pembiasaan ini secara perlahan menumbuhkan kesadaran spiritual siswa, sehingga mereka mampu merasakan manfaatnya baik secara rohani seperti ketenangan hati, rasa syukur, dan kedekatan dengan Allah SWT maupun secara moral dan sosial, misalnya dalam hal membangun rasa tanggung jawab, menghormati waktu, dan menghargai ketertiban. Disiplin yang terbangun melalui kegiatan ini diharapkan tidak hanya berhenti di lingkungan sekolah, tetapi juga terbawa ke kehidupan siswa di rumah dan masyarakat, membentuk pribadi yang istiqamah dalam beribadah dan berperilaku positif di berbagai situasi.

Di SMP Muhammadiyah Kebasen, guru memegang peranan yang sangat vital dalam keberhasilan program pembiasaan shalat dhuha. Mereka tidak hanya berperan sebagai pengawas yang memastikan kegiatan ibadah berlangsung tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditentukan, tetapi juga tampil sebagai teladan nyata yang memberikan contoh sikap disiplin, kesungguhan, dan kekhusyukan dalam beribadah. Kehadiran guru yang turut melaksanakan shalat dhuha bersama siswa di barisan shaf memberikan pesan moral yang kuat bahwa ibadah adalah kewajiban bersama, tanpa memandang perbedaan status atau peran. Teladan ini memiliki kekuatan edukatif yang luar biasa, karena siswa dapat secara langsung mengamati perilaku positif yang diperlihatkan guru, baik dari cara mempersiapkan diri sebelum shalat, sikap khusyuk ketika beribadah, hingga ketertiban setelah pelaksanaan. Melalui pengamatan tersebut, siswa belajar bahwa nilai-nilai yang diajarkan dalam teori di kelas harus diwujudkan dalam praktik sehari-hari. Hal ini menjadikan peran guru tidak hanya terbatas pada pengawasan administratif, melainkan juga sebagai agen pembentukan karakter yang bekerja melalui keteladanan langsung, yang dalam jangka panjang dapat membentuk sikap religius, disiplin, dan rasa tanggung jawab siswa.

Selain menjadi teladan, guru di SMP Muhammadiyah Kebasen juga terlibat aktif dalam setiap tahap pembimbingan pelaksanaan shalat dhuha. Keterlibatan ini dimulai sejak tahap pra-pelaksanaan, di mana guru memberikan pengarahan yang tidak hanya menjelaskan pentingnya shalat dhuha sebagai ibadah sunnah yang dianjurkan Rasulullah SAW, tetapi juga memaparkan manfaatnya secara spiritual, moral, dan sosial. Penjelasan tersebut mencakup bagaimana shalat dhuha dapat menjadi sarana memperkuat iman, menumbuhkan rasa syukur atas nikmat yang diberikan Allah SWT, melatih kedisiplinan diri, serta membangun rasa tanggung jawab pribadi. Guru juga memastikan siswa memahami tata cara pelaksanaan shalat dhuha secara rinci sesuai tuntunan syariat Islam, mulai dari niat, jumlah rakaat yang dapat dipilih, bacaan yang dianjurkan, hingga doa setelah shalat. Saat pelaksanaan berlangsung, guru hadir untuk memastikan setiap gerakan dan bacaan siswa dilakukan dengan benar, menjaga kekhusyukan suasana, serta memelihara ketertiban seluruh peserta. Setelah shalat selesai, guru biasanya memberikan nasihat singkat atau motivasi yang bertujuan memperkuat pemahaman siswa akan nilai-nilai ibadah dan relevansinya dalam kehidupan

sehari-hari, seperti pentingnya kejujuran, kerja keras, dan saling menghargai. Dengan pendampingan yang dilakukan oleh guru secara konsisten dan berkesinambungan ini, pembiasaan shalat dhuha di sekolah bukan hanya menjadi aktivitas rutin, tetapi juga media pembinaan karakter yang efektif dan membekas dalam diri siswa.

Selain aspek teknis, guru juga berperan dalam menjaga kekhusyukan suasana, misalnya dengan menenangkan siswa yang terlihat gelisah atau berbicara di tengah ibadah, serta memberikan isyarat halus apabila terdapat kesalahan yang perlu segera diperbaiki. Ketegasan ini diimbangi dengan sikap sabar dan bijak, sehingga siswa tetap merasa dibimbing, bukan diawasi secara kaku. Guru juga memosisikan diri sebagai teladan dalam sikap tenang, fokus, dan penuh rasa hormat selama shalat berlangsung, sehingga siswa memiliki model perilaku yang dapat ditiru.

Di sisi lain, guru mengawasi jalannya pelaksanaan untuk memastikan ketertiban dan mencegah terjadinya perilaku yang mengganggu, seperti bercanda, melamun, atau melakukan gerakan yang tidak relevan dengan shalat. Apabila ditemukan siswa yang kurang serius atau cenderung bermain-main, guru biasanya mengambil langkah korektif, seperti memberikan arahan singkat setelah ibadah selesai atau melakukan pembinaan khusus. Pendekatan ini membantu siswa memahami bahwa shalat dhuha bukan sekadar kewajiban rutin di sekolah, melainkan kesempatan untuk berkomunikasi dengan Allah SWT dan melatih diri agar terbiasa bersikap disiplin, fokus, serta penuh rasa tanggung jawab. Dengan demikian, peran aktif guru selama pelaksanaan shalat dhuha menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam membentuk kebiasaan ibadah yang berkualitas dan berkesinambungan di kalangan peserta didik.

Setelah pelaksanaan, guru tidak langsung mengakhiri kegiatan, melainkan sering memberikan motivasi atau nasihat singkat yang mengaitkan shalat dhuha dengan pembentukan karakter positif. Nasihat ini berisi penguatan pemahaman siswa bahwa ibadah yang dilakukan secara konsisten dapat membentuk disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran moral dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan shalat dhuha di sekolah bukan sekadar rutinitas ibadah, tetapi menjadi sarana pendidikan karakter yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam.

Upaya guru tersebut mendapat dukungan dari pihak sekolah melalui penyediaan fasilitas ibadah yang memadai. SMP Muhammadiyah Kebasen memiliki mushola yang luas, bersih, dan nyaman, sehingga mampu menampung seluruh siswa dengan baik. Mushola ini dilengkapi dengan perlengkapan ibadah seperti sajadah, mukena, dan sarung dalam jumlah cukup serta terawat. Lingkungan mushola yang tertata rapi dan suasana yang kondusif semakin memudahkan siswa untuk melaksanakan shalat dhuha dengan tenang dan khusyuk. Dukungan fasilitas yang baik ini, jika dipadukan dengan keteladanan dan bimbingan guru, menjadi kombinasi yang efektif dalam menanamkan karakter disiplin yang berakar pada nilai-nilai religius.

Sementara itu, pihak sekolah juga secara konsisten memberikan berbagai bentuk penghargaan kepada siswa yang menunjukkan kedisiplinan tinggi dalam mengikuti shalat dhuha. Bentuk penghargaan tersebut bervariasi, mulai dari pujian

langsung yang diberikan oleh guru di hadapan teman-temannya, sertifikat penghargaan pada momen tertentu seperti upacara bendera, hingga bentuk apresiasi simbolis lainnya seperti pemberian buku islami atau perlengkapan ibadah. Pemberian penghargaan ini tidak hanya dimaksudkan sebagai bentuk pengakuan atas usaha siswa, tetapi juga berfungsi sebagai strategi motivasional untuk menumbuhkan rasa bangga dan dorongan internal agar mereka terus konsisten melaksanakan ibadah. Dengan adanya apresiasi yang diberikan secara berkala, tercipta suasana kompetitif yang sehat di antara siswa, di mana mereka saling mendorong untuk menjadi teladan dalam kedisiplinan beribadah.

Meskipun program pembiasaan shalat dhuha di SMP Muhammadiyah Kebasen telah berjalan dengan baik dan menunjukkan hasil positif, pelaksanaannya tidak lepas dari berbagai kendala yang perlu diperhatikan. Salah satu kendala utama adalah pengaruh teman sebaya yang kurang disiplin. Dalam lingkungan sekolah, interaksi antar siswa memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku masing-masing individu. Siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan rendah atau kurang termotivasi dalam beribadah seringkali secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi siswa lain. Misalnya, ada siswa yang mengajak temannya untuk menunda atau bahkan melewatkan pelaksanaan shalat dhuha dengan alasan ingin bermain, berbincang di luar mushola, atau melakukan aktivitas lain yang dianggap lebih menyenangkan. Pengaruh seperti ini dapat melemahkan semangat siswa yang awalnya sudah memiliki niat baik untuk mengikuti ibadah, apalagi bagi mereka yang motivasi internalnya belum kuat. Fenomena ini sesuai dengan teori belajar sosial Albert Bandura, yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dapat terbentuk melalui pengamatan dan interaksi dengan lingkungan sosialnya, termasuk teman sebaya.

Selain itu, kendala lainnya adalah kurangnya pengawasan dari guru pada waktu-waktu tertentu. Kondisi ini biasanya terjadi ketika guru memiliki jadwal mengajar yang padat atau sedang terlibat dalam kegiatan sekolah lainnya yang membutuhkan perhatian penuh. Akibatnya, tidak semua sesi shalat dhuha mendapatkan pengawasan yang optimal. Ketika pengawasan berkurang, sebagian siswa memanfaatkan situasi ini untuk bersikap kurang serius dalam beribadah, mengobrol saat pelaksanaan, atau bahkan meninggalkan kegiatan tanpa izin. Kurangnya pengawasan ini tidak hanya berpotensi menurunkan kualitas pelaksanaan shalat dhuha, tetapi juga dapat melemahkan pesan disiplin yang ingin ditanamkan melalui program ini. Hal ini sejalan dengan pendapat Zakiah Daradjat (2012) yang menegaskan bahwa pendidikan nilai dan pembentukan karakter memerlukan pengawasan yang konsisten agar pembiasaan positif dapat benar-benar mengakar pada diri peserta didik.

Menghadapi kedua kendala ini, pihak sekolah telah berupaya mencari solusi yang bersifat preventif dan kuratif. Upaya preventif dilakukan dengan meningkatkan pembinaan karakter religius melalui kegiatan keagamaan tambahan, seperti kajian singkat sebelum shalat dhuha atau tausiyah setelah pelaksanaan. Sementara itu, upaya kuratif dilakukan dengan membentuk tim pengawas yang melibatkan guru piket, OSIS, dan pengurus Rohis untuk mengawasi jalannya kegiatan, sehingga pelaksanaan shalat dhuha tetap berjalan tertib meskipun guru

yang bersangkutan sedang tidak hadir. Pendekatan kolaboratif ini diharapkan dapat meminimalkan dampak negatif dari pengaruh teman sebaya yang kurang disiplin sekaligus mengatasi masalah kurangnya pengawasan dari guru.

Dengan demikian, pembiasaan shalat dhuha yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Kebasen tidak hanya berperan sebagai rutinitas ibadah sunnah semata, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan disiplin yang terintegrasi antara aspek moral, spiritual, dan akademik pada diri siswa. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk mengelola dan memanfaatkan waktu secara efektif, menaati aturan yang telah ditetapkan baik dalam konteks ibadah maupun aktivitas belajar, serta mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap kewajiban yang diemban. Kebiasaan positif yang tertanam melalui pembiasaan shalat dhuha secara konsisten ini pada akhirnya membentuk pola perilaku yang tertib, konsisten, dan berorientasi pada kebaikan, sehingga nilai-nilai kedisiplinan tidak hanya berlaku di lingkungan sekolah, tetapi juga melekat dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di rumah maupun di masyarakat.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, program pembiasaan shalat dhuha di SMP Muhammadiyah Kebasen terbukti memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Kegiatan ini menjadi salah satu upaya strategis dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan melalui pendekatan keagamaan yang diterapkan secara rutin dan terarah. Melalui pelaksanaan shalat dhuha dilakukan setiap pagi sebelum dimulainya proses pembelajaran, siswa dilatih untuk menghargai waktu, menunaikan tanggung jawab ibadah secara konsisten, dan membiasakan diri dengan pengelolaan waktu yang teratur. Kebiasaan ini tidak hanya meningkatkan kedisiplinan dalam aspek ibadah, tetapi juga tercermin dalam perilaku siswa di lingkungan sekolah. Hal ini terlihat dari semakin tepatnya waktu kedatangan siswa ke sekolah, kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, serta keteraturan dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru-guru juga mencatat adanya peningkatan fokus dan kesiapan belajar siswa setelah melaksanakan ibadah, yang pada akhirnya mendukung proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Keberhasilan program ini turut didukung oleh berbagai faktor penting yang saling berkaitan. Salah satu faktor utamanya adalah keberadaan mushola sekolah yang bersih, nyaman, dan tertata dengan baik, sehingga menciptakan lingkungan ibadah yang mendukung kekhusyukan dan keteraturan dalam pelaksanaan shalat dhuha. Fasilitas yang memadai ini turut memotivasi siswa untuk melaksanakan ibadah secara tepat waktu dan disiplin. Selain itu, keterlibatan aktif dari organisasi siswa seperti OSIS dan Rohis juga menjadi penopang utama dalam keberlangsungan program. Mereka berperan dalam menyusun jadwal shaf secara bergiliran, menyediakan media pengingat seperti poster, serta menyelenggarakan kegiatan seperti lomba hafalan doa dan motivasi ibadah. Kegiatan-kegiatan ini mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab kolektif dan memperkuat keterlibatan siswa dalam kegiatan religius di sekolah.

Secara keseluruhan, kombinasi antara rutinitas pembiasaan yang dilaksanakan secara konsisten setiap hari, dukungan fasilitas ibadah yang memadai seperti mushola yang bersih dan nyaman, perlengkapan shalat yang lengkap, serta adanya jadwal teratur, ditambah dengan partisipasi aktif seluruh warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, hingga siswa sendiri, telah menjadikan program shalat dhuha sebagai sarana yang sangat efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa. Keterlibatan semua pihak ini menciptakan suasana yang kondusif dan penuh motivasi, sehingga siswa tidak hanya melaksanakan shalat dhuha sebagai kewajiban rutin, tetapi juga menumbuhkan kesadaran internal untuk melakukannya dengan penuh keikhlasan.

Hal ini sekaligus membuktikan bahwa pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai spiritual memiliki kemampuan memberikan pengaruh nyata, mendalam, dan berkelanjutan dalam membentuk kebiasaan positif di kalangan peserta didik. Pengaruh tersebut tidak hanya terbatas pada ranah kehidupan beragama, yang tercermin dari kepatuhan dalam menjalankan ibadah secara tepat waktu, penuh kesadaran, dan disertai kekhusyukan, tetapi juga tampak jelas dalam kehidupan sosial sehari-hari melalui tumbuhnya sikap saling menghargai, toleransi terhadap perbedaan, serta kemampuan bekerja sama secara harmonis dengan teman dan lingkungan sekitar. Lebih jauh, pengaruh ini merambah pada aspek akademik, di mana peserta didik menunjukkan peningkatan kedisiplinan dalam mengikuti pelajaran, ketertiban dalam mematuhi tata tertib sekolah, serta rasa tanggung jawab yang lebih tinggi terhadap penyelesaian tugas-tugas pembelajaran. Kebiasaan positif yang terbangun ini pada akhirnya membentuk pribadi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan emosional. Dengan demikian, pendidikan karakter yang berpijak pada nilai-nilai spiritual dapat dipandang sebagai fondasi kokoh bagi pembentukan generasi yang berintegritas, berakhlak mulia, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat di masa depan.

## **Daftar Rujukan**

- Ahnaf Sujana, A., & Wijaya, R. (2022). Strategi Penanaman Karakter Disiplin Melalui Penegakan Tata Tertib dan Pembelajaran PPKn di SMKN 5 Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 11(1), 145-159.
- Diana Rossa Martatiana, Lina Novita, R. P. (2022). Muallimuna : jurnal madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 1, 99-112.
- Kartika, A. (2019). Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 75 Kota Bengkulu. In *Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*.
- Miladia Nur Istighfaroh, Ferina Agustini, Muhammad Prayito, & Trinil Wigati. (2023). Penanaman Karakter Disiplin dalam Kegiatan Apel Pagi diSD Negeri Panggung Lor. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 10(1), 1-10.
- Putri Fauziah Ahmad, Fitroh Hayati, & Mujahid Rayid. (2023). Implementasi

- Pembiasaan Shalat Dhuha Peserta Didik di SMP Mutiara 1 Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 137-142.
- Sappaile, B. I., Sujarot, S., Handayani, E. S., & ... (2023). Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin pada Siswa MAN 1 Kerinci. *Jurnal Pendidikan ...*, 7, 12237-12243.
- Sri Mulyani, E., & Hunainah, H. (2021). Pembiasaan Shalat Dhuha Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *Qathrunâ*, 8(1), 1.
- Studi, P., Yunita, Y., & Mujib, A. (2021). Jurnal TAUJIH PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Jurnal Taujih Jurnal Pendidikan Islam*, 14 No.01(Pendidikan karakter dalam perspektif Islam), 78-90.
- Tasya, H. S., Sumarno, S., & Nuruliarsih, N. (2024). Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Peserta Didik melalui Pembiasaan Harian. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 270-279.
- Umi Hanik, E., Nur Hanifah, A., Istiqomah, N., Trisnawati, W., & Syifa, L. (2021). Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Kedisiplinan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Civil Officium: Journal of Empirical Studies on Social Science*, 1(1), 14-19.
- Utami, A. D. D., Marini, A., Nurcholida, N., & Sabanil, S. (2022). Penerapan Aplikasi Game Wordwall dalam Pembelajaran untuk Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6855-6865.